



Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Gotong Royong

PERKUAT PROGRAM SEGORO AMARTO DI TINGKAT KAMPUNG

Program Segoro Amarto dinilai relatif efektif menanggulangi kemiskinan. Kegiatan pembinaan kelompok masyarakat di tingkat basis itu masih difokuskan pada enam kelurahan di Kota Yogyakarta. Ada enam kelurahan yang menjadi percontohan.

TENAGA Ahli Program Segoro Amarto Pemda DIY Gunardo mengatakan fokus dari kegiatan Segoro Amarto berada di tingkat basis. "Basis itu ada setiap kampung dengan semangat gotong royong," ujar Gunardo kemarin (8/9).

Kini mereka yang telah dibina dalam program Segoro Amarto telah berinisiatif membentuk koperasi. Namanya Koperasi Paseduluran Segoro Amarto. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah bidang pangan seperti pemenuhan kebutuhan beras. "Beras adalah kebutuhan vital masyarakat," katanya.

Sekadar mengingatkan, awal lahirnya gerakan Segoro Amarto merupakan inisiatif Gubernur DIY Hamengku Buwono X. Terinspirasi gerakan nenek moyang membangun Candi Borobudur, Candi Prambanan dan merebut kemerdekaan. Semuanya berhasil dengan modal semangat gotong royong.

Dalam perjalanannya, Kota Yogyakarta yang pertama merespons gerakan tersebut. Ini dibuktikan dengan pencaangan Segoro Amarto oleh Gubernur DIY Hamengku Buwono X di Kampung Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta pada 24 Desember 2010.

Adapun Segoro artinya laut. Laut punya sifat ikhlas menampung limbah air dari daratan. Segoro berfungsi sebagai sarana interaksi dan transformasi antarkelompok masyarakat, budaya dan antarbangsa. Sedangkan Amarto merupakan negara di pewayangan. Menggambarkan kebaikan sifat masyarakatnya dengan pemimpin yang dapat menjadi teladan.

Segoro Amarto dilaksanakan di Pemkot Yogyakarta pada 2011 dengan uji coba di tiga kelurahan. Yakni Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Tegalpanggung, Kecamatan Danurejan dan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo. Hasilnya cukup signifikan. Angka kemiskinan di tiga kelurahan itu rata-rata turun 15 persen per tahun.

Keberhasilan itu kemudian diperkuat dengan sinergi Pemda DIY dengan Pemkot Yogyakarta. Bentuknya melalui kegiatan kelompok masyarakat dengan model Segoro Amarto.

Budaya gotong royong dapat diaplikasikan melalui pemberdayaan ekonomi.

Instansi	Isi Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	------------	-------	---------------

**Basis itu ada setiap
kampung dengan semangat
gotong royong.”**

GUNARDO
Ahli Program Segoro Amarto
Pemda DIY

Tujuannya demi mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di wilayah kantong kemiskinan. Sekaligus mengembangkan Segoro Amarto di tingkat basis atau kampung.

Kini program Segoro Amarto dijalankan Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Set-

da DIY pada enam kelurahan di Kota Yogyakarta. Adapun enam kelurahan sebagai percontohan meliputi Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kelurahan Gedongkiwo, Mantrijeron dan Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan. Kemudian Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Kelurahan Terban, Gondokusuman, serta Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

Gunardo selama ini aktif memberikan pelatihan manajemen bagi Paseduluran Segoro Amarto. Pelatihan diadakan di enam kelurahan percontohan secara bergantian. Di antaranya seperti dilakukan di Gedung Mekarsari Prawirodirjan, Gondomanan.

Mereka dengan tekun mengikuti semua arahan yang disampaikan Gunardo. Setelah itu mereka berdiskusi dalam satu kelompok. Tema diskusi adalah pengembangan gerakan ekonomi dalam wadah Koperasi Paseduluran Segoro Amarto.

Koperasi sebagai gerakan, terang Gunardo, mengedepankan semangat gotong royong. Kekuatan koperasi bertumpu di tangan anggota. Ini sejalan dengan gerakan Segoro Amarto.

Koperasi Paseduluran Segoro Amarto menjadi jembatan penghubung penyediaan pangan. Khususnya beras antara warga kota dengan petani di desa. Penyediaan beras menjadi basis usaha Koperasi Paseduluran Segoro Amarto. (kus/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005